

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Lingkaran Setan Kemiskinan (*Vicious Circle Of Proverty*)

Lingkaran setan kemiskinan merupakan garis yang tidak terputus dari komponen yang saling berinteraksi dapat menimbulkan banyak permasalahan pada negara yang sedang berkembang untuk tercapainya pembangunan yang terus meningkat. Penyebab kemiskinan dapat ditelusuri kembali ke teori kemiskinan Ragnar Nurkse. Siklus kemiskinan terdiri dari banyak kekuatan yang saling berinteraksi pada negara untuk tetap miskin dan menghadapi banyak masalah dalam mencapai tingkat pembangunan yang tinggi untuk menciptakan kemakmuran masyarakat.

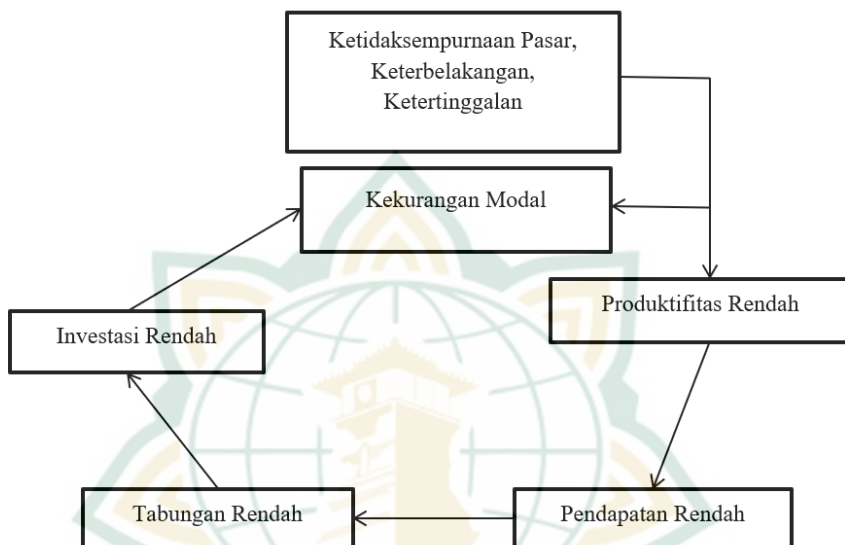
Teori lingkaran setan kemiskinan menyatakan bahwa negara-negara berkembang terkena kemiskinan karena rendahnya aktivitas produksi dan akibatnya pendapatan masyarakat pun rendah. Rendahnya pendapatan tersebut menjadikan masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan pangan minimum, hal tersebut menjadikan modal masyarakat berkurang dan tidak dapat menabung. Dikatakan bahwa pada masa pembangunan, masyarakat miskin yang tidak mampu beradaptasi dengan keadaan menyebabkan pengangguran. Kemiskinan merupakan akibat dari pengangguran massal dan dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan.¹

Dalam gagasannya tentang lingkaran setan kemiskinan, Ragnar Nurkse pada dasarnya berpendapat mengenai kemiskinan tidak hanya disebabkan oleh tidak adanya sumber eksternal, tetapi juga terbatasnya sumber daya untuk untuk perbaikan di masa depan. Berkaitan dengan hal tersebut, Nurkes berpendapat bahwa inti lingkaran setan terletak pada kondisi yang membatasi

¹ Ni Luh Made Ariasih and Ni Nyoman Yuliarmi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali," *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 7 (2021), 808.

masuknya tahapan pembentukan modal yang ditentukan oleh penghematan biaya dan insentif investasi.²

Gambar 2. 1. Lingkaran Setan Kemiskinan Nurkse



Sumber : Kadji, 2013

Ketiga penyebab kemiskinan ini menimbulkan teori lingkaran setan kemiskinan.³ Teori ini dikemukakan oleh Ragnar Nurkse tepatnya pada tahun 1953 yang mengatakan: *"negara-negara miskin menjadi miskin karena mereka miskin"* Keterbelakangan sumber daya manusia tercermin pada rendahnya tingkat pendidikan, ketidaksempurnaan pasar dan kurangnya modal sehingga produktivitas rendah. Produktifitas yang lebih rendah berarti penghasilan yang lebih rendah. Penghasilan yang rendah akan mengakibatkan rendahnya tabungan dan investasi. Investasi yang rendah berarti rendahnya akumulasi modal dan rendahnya proses penciptaan lapangan kerja, hal tersebut terlihat melalui

² Via Aprilia and Mike Triani, "Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender, Rasio Ketergantungan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 4, no. September (2022), 45.

³ Yulianto Kadji, "Kemiskinan Dan Konsep Teoritisnya," *CWL Publishing Enterprises, Inc., Madison* 2013 (2013): 9, http://biblioteca.usac.edu.gt/tesis/08/08_2469_C.pdf.

tingkat pengangguran yang masih tinggi. Akumulasi modal rendah karena keterbelakangan.⁴

2. Teori Inflasi Keynesia

Teori inflasi Keynesia berdasarkan teori makro yang lebih spesifik pada aspek inflasi. Menurut teori inflasi Keynesia ini, inflasi terjadi akibat kehendak seseorang untuk hidup melebihi kemampuan ekonominya. Hal tersebut pada akhirnya mengakibatkan permintaan masyarakat terhadap barang nasional selalu diatas batas stok barang yang tersedia (*inflasi deficit*). Ketimpangan inflasi terjadi akibat adanya kelompok masyarakat ini mampu mengubah keinginannya menjadi permintaan efektif terhadap suatu barang. Dengan kata lain, mereka mampu menimbun dana untuk mengubah tujuan mereka menjadi rencana pendanaan.

Salah satu kelompok masyarakat tersebut bisa jadi adalah pemerintah, yang berupaya mempertahankan bagian produksi sosial yang lebih besar untuk membiayai dirinya sendiri dengan mencetak uang baru dan menjalankan defisit anggaran. Kelompok ini juga dapat mencakup pelaku usaha perorangan yang ingin melakukan investasi baru dan mengumpulkan dana melalui kredit bank. Kelompok-kelompok ini biasanya adalah serikat pekerja yang menginginkan peningkatan gaji bagi anggotanya yang melebihi peningkatan produktivitas tenaga kerja. Lebih jauh lagi, kelompok non-moneter yaitu Keynesian tidak menyangkal pandangan monetaris, namun mereka berpendapat bahwa jika tidak ada perluasan jumlah uang beredar, peningkatan konsumsi pribadi, investasi, pengeluaran pemerintah, atau ekspor neto dapat menghasilkan agregat. Oleh karena itu, inflasi dapat disebabkan oleh faktor moneter dan non-moneter.⁵ Jika pemerintah tidak mengendalikannya, inflasi antara lain akan menciptakan kerentanan sosial dan menciptakan kelompok masyarakat miskin baru. Yang lebih buruk lagi adalah pengalaman mereka yang

⁴ Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah Dan Kebijakan* (Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 1997), 132.

⁵ Nurul Inayah, “Teori Inflasi: Studi Komparasi Pemikiran Al-Maqrizi (766-845 H/ 1364-1442M) Dan Keynes (1883–1946),” *Mumtaz: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2022), 8.

sudah miskin, akan lebih mencekik dengan kenaikan harga yang ada.⁶

3. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Bappenas tahun 2018 menjelaskan bahwa kemiskinan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs approach*). Dalam pengertian ini, kemiskinan menjadi perhatian kurangnya ekonomi untuk membeli kebutuhan pokok makanan dan non-makanan yang diukur dengan pengeluaran. Batasan pemenuhan kebutuhan dasar diukur dalam rupiah dan dikenal dengan garis kemiskinan. Masyarakat miskin adalah mereka yang rata-rata pengeluaran per kapita bulannya berada di bawah garis kemiskinan.⁷

Menurut UNDP kemiskinan merupakan keadaan kekurangan penghasilan dan kesulitan ekonomi. Kemiskinan juga dapat dilihat sebagai tidak mampu memenuhi akses terhadap kesehatan, pendidikan, air bersih, atau pengaruh terhadap proses politik dan faktor-faktor lain yang penting bagi masyarakat. UNDP memiliki persepsi bahwa kemiskinan sebagai masalah multidimensi yang tidak terbatas pada kekurangannya penghasilan atau sumber daya ekonomi yang ada.⁸

Supriatna berpendapat bahwa kemiskinan merupakan suatu kondisi terbatas muncul tidak sesuai dengan keinginan para pelakunya. Dikondisi seseorang dapat dikatakan miskin apabila tingkat pendidikan, produktivitas, angkatan kerja, penghasilan, kesehatan gizi dan kesejahteraannya rendah, yang mencerminkan lingkaran setan ketidakberdayaan. SDM dapat menyebabkan terjadinya kemiskinan, baik pada

⁶ Fangki Sandi and Abdul Halim, “Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan,” *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 25, no. 4 (2023), 660.

⁷ Bappenas, “Tingkat Kemiskinan Nasional,” *Kementerian PPN/Bappenas*, last modified 2022, https://peppd.bappenas.go.id/media/infograph?indikator=tingkat_kemiskinan&wilayah=nasional.

⁸ Devani Pratiwi et al., “Studi Kajian Tingkat Kemiskinan Di Kota Medan,” *Student Research Journal* 1, no. 4 (2023): 143, <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/srj/article/view/502/524>.

pendidikan formal atau tidak formal, sehingga pada akhirnya berakibat rendahnya tingkat pendidikan formal dan tidak formal.⁹ Kemiskinan secara umum dimaknai sebagai keadaan dimana masyarakat terjebak dalam serangkaian kondisi dan keadaan yang sulit sehingga sulit untuk bertahan hidup atau memenuhi taraf hidup yang berlaku dalam suatu masyarakat. Dalam perekonomian klasik, kemiskinan didefinisikan oleh terbatasnya anggaran yang mempengaruhi konsumsi optimal atas jasa, barang, dan waktu luang.¹⁰

b. Kemiskinan dalam Pandangan Islam

Dalam Al-Quran, konsep kemiskinan sering disebut dengan fakir atau miskin. Kata miskin sendiri dapat berarti diam, berhenti atau reda, dari sini dapat disimpulkan bahwa diamnya seseorang menyebabkan terjadinya tidak mempunyai memenuhi kebutuhan. Jika seseorang diam, berarti dia tidak bekerja atau tidak mau bekerja, sehingga tidak mempunyai penghasilan untuk menghidupi dirinya. Kata “miskin” juga bisa berarti seseorang yang kaya raya namun tetap berkekurangan. Sedangkan fakir berasal dari kata Arab Al-Faqr yang berarti “kebutuhan”. Sementara itu, Abi Abdullah Al Qurtubi menjelaskan bahwa “Al Fuqara” menjadi “Muhrad” yang berasal dari kata “Fakir”. Artinya “seseorang yang tidak mempunyai harta benda sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari”. Menurut Khalifah Uma bin Khattab, kemiskinan bukan berarti mereka yang tidak memiliki harta, melainkan mereka yang mempunyai pekerjaan namun tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹¹

c. Garis Kemiskinan Menurut Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik (BPS) mengkaji angka kemiskinan dengan menggunakan Garis Kemiskinan, yaitu melihat

⁹ Supriatna, *Kemiskinan : Teori, Fakta Dan Kebijakan* (Impac Edisi, 1997), 90.

¹⁰ Ferdinand M. Vieider and Erik Wengström, “Introduction to the Special Issue on ‘Poverty and Economic Decision-Making,’” *Theory and Decision* 92, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.1007/s11238-021-09854-9>.

¹¹ Wida Andina and Amin Wahyudi, “Upaya Pengentasan Kemiskinan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Islami,” *Jes.Stie-Sak.Ac.Id* 12, no. 01 (2024): 339–350, <https://www.jes.stie-sak.ac.id/index.php/103044/article/view/312%0Ahttps://www.jes.stie-sak.ac.id/index.php/103044/article/download/312/192>.

kemampuan masyarakat dalam membeli kebutuhan dasar (*basic needs Approach*) dengan menjumlahkan Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM).¹² Pemahaman yang menuju pada garis kemiskinan disebut kemiskinan absolut, dan pemahaman yang tidak mengacu pada garis kemiskinan disebut kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut dapat diartikan sebagai tingkat kemiskinan dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar untuk melanjutkan hidup. Ini merupakan takaran yang tetap berupa kebutuhan kalori dasar ditambah unsur non-makanan yang sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan kehidupan. Kemiskinan relatif kini menjadi ukuran jarak terhadap tingkat rata-rata distribusi masing-masing.¹³

- 1) Garis Kemiskinan (GK) adalah dinilai dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dijumlah dengan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Suatu masyarakat dikatakan miskin jika rata-rata pengeluaran per kapita bulannya berada di bawah garis kemiskinan.
- 2) Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dapat diartikan sebagai nilai pengeluaran minimum pangan yang paling rendah yaitu setara dengan 2100 kilokalori orang/hari. Paket sembako terdiri dari 52 produk (sereal, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayur mayur, kacang, buah-buahan, minyak dan lemak, dsb).
- 3) Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah jumlah minimum yang dapat dibelanjakan untuk kebutuhan non makanan seperti rumah, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket sembako non pangan terdiri dari 51 produk di perkotaan dan 47 produk pedesaan.¹⁴

¹² BPS, "Konsep Kemiskinan Dan Ketimpangan," *Badan Pusat Statistik Jawa Timur*, last modified 2022, <https://jatim.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#:~:text=Rumus Penghitungan %3A Dimana %3A α %3D 0,bawah garis kemiskinan. n %3D jumlah penduduk. IV>.

¹³ Khabib Alia Akhmad, "Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Mengatasi Kemiskinan," *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2, no. 6 (2021): 175, <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/419>.

¹⁴ Pipit Yuspira et al., "Studi Kajian Garis Kemiskinan Dan Penduduk Miskin Di Kabupaten Deli Serdang," *Jurnal Mahasiswa Kreatif* 1, no. 4 (2023): 231-232.

d. Klasifikasi Kemiskinan Masyarakat

Pembagian dan jenis kemiskinan pada masyarakat secara umum adalah sebagai berikut :¹⁵

- 1) Kemiskinan absolute yaitu situasi dimana pendapatan kotor bulanan tidak cukup untuk membeli barang-barang kebutuhan pokok.
- 2) Kemiskinan relatif yaitu kemiskinan perbandingan kebutuhan dengan tingkat pendapatan lain.
- 3) Kemiskinan struktural adalah suatu keadaan dimana sekelompok masyarakat terjebak dalam suatu wilayah kemiskinan dan tidak mempunyai jalan keluar darinya.
- 4) Kemiskinan budaya adalah kebudayaan yang menjadikan masyarakat miskin, dan dalam antropologi kemiskinan berarti adanya kebudayaan yang miskin.

e. Faktor Penyebab Kemiskinan

Sudut pandang ekonomi terhadap penyebab terjadinya kemiskinan menurut Sharp dalam Kuncoro tahun 2004 :

- 1) Kemiskinan diakibatkan oleh ketimpangan pola kepunyaan terhadap sumber daya yang berakibat pada ketimpangan distribusi penghasilan. Sumber daya masyarakat miskin terbatas dan kualitasnya buruk.
- 2) Kemiskinan diakibatkan oleh terdapat kualitas sumber daya manusia yang berbeda. Apabila kualitas SDM rendah maka produktivitas akan rendah dan penghasilan juga akan rendah. Rendahnya kualitas SDM diakibatkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, nasib buruk, diskriminasi, dan warisan turun temurun.
- 3) Kemiskinan diakibatkan oleh perbedaan akses modal.¹⁶

f. Langkah Mengatasi Kemiskinan di dalam Al-qur'an

Al-Qur'an mengambil tindakan untuk mencegah terjadinya kemiskinan yang meluas, Al-Qur'an memberikan

¹⁵ Embun Suryani, Lalu Adi Permadi, and Sarifudin Serif, "Identifikasi Karakteristik Dan Profil Kemiskinan Di Pulau Lombok: Basis Perumusan Intervensi Kebijakan," *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 5, no. 1 (2019), 29.

¹⁶ Silvieni Girsang, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Di Provinsi Riau," *Jom FEKON* 2, no. 2 (2015): 5, <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/11587>.

beberapa strategi/langkah untuk mengatasi kemiskinan, antara lain :¹⁷

1) Al-Quran menuntut kerja dan usaha

Allah melarang kita bermalas-malasan, padahal Allah memerintahkan kita untuk bekerja keras dan berusaha mencari rezeki yang tersebar di muka bumi dari Allah. Hal ini karena kita tahu dari mana sumber rezeki kita berasal karena Allah telah menyebarkan rezeki tersebut dari berbagai sumber. Sebagaimana tercantum dalam QS Al-Jumu'ah (62) : 10, bahwa Allah dengan tegas memerintah manusia berpencaharian ke muka bumi untuk mencari rezeki.

2) Hidup sederhana dan tidak berlebihan

Islam sangat tidak menyukai sikap berlebihan, Allah melarang kita untuk melebih-lebihkan dalam hal apapun. Karena yang suka membesar-besarkan termasuk saudara setan, seperti QS. Al-Isra' : 26-27. Allah melarang hamba-hambanya untuk membelanjakan terlalu banyak uang atas apa yang dipercayakan kepada mereka. Jika kita bertindak terlalu jauh dalam hal ini, keserakahan kita akan menimbulkan kerugian.

3) Penguatan ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah)

Zakat bagi umat Islam adalah suatu kewajiban yang mempunyai makna yang sangat mendasar. Selain berkaitan erat dengan aspek ketuhanan, ekonomi dan sosial. Kelompok sasaran penerima zakat dibagi menjadi delapan kelompok sesuai ketentuan agama. Sebaliknya infaq, shadaqah dan wakaf, tidak didasarkan pada nisbah atau aturan tertentu, melainkan sekedar toleransi umat Islam. Hasil pengumpulan zakat wajib dan pengumpulan infaq, dan shadaqah sukarena dapat dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai alternative cara pengentasan kemiskinan.

Menanggulangi kemiskinan dapat dilakukan melalui beberapa aksi dan cara strategi. Di antaranya dengan taawun, yaitu hubungan kerjasama tolong menolong dalam konteks sosial masyarakat menjadi

¹⁷ Srianti Permata et al., "Strategi Penanganan Kemiskinan Dalam Perspektif Al-Quran" 5, no. 2 (2023), 172–175.

penekanan dalam Islam. Zakat, Infaq, Shadaqah sebagai dana filantropi masyarakat mempunyai potensi dan peran yang besar untuk turut serta berpartisipasi dalam bidang pemberdayaan dan pengembangan ekonomi umat.¹⁸

4. Inflasi (*Inflation*)

a. Pengertian Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai laju meningkatnya harga-harga secara keseluruhan.¹⁹ Inflasi merupakan peristiwa keuangan yang menyebabkan turunnya nilai mata uang terhadap suatu barang tertentu. Kejadian ini akan mengganggu fungsi uang, mendistorsi harga, merugikan produksi, melemahkan efisiensi dan investasi produktif, serta menyebabkan kesenjangan dan ketegangan sosial. Inflasi mengacu pada situasi dimana harga suatu produk tertentu meningkat secara terus menerus dan dalam jangka waktu yang lama.²⁰ Syarat pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan terletak pada stabilitas dan rendahnya tingkat inflasi sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan manusia. Dampak yang akan ditimbulkan jika tingkat inflasi yang tinggi dan tidak stabil adalah pada kondisi sosial ekonomi masyarakat, hal tersebut mendasari pentingnya pengendalian inflasi.

Pertama, meningkatnya inflasi akan menurunkan pendapatan riil masyarakat, sehingga menurunkan standar hidup dan pada akhirnya membuat seseorang tergolong miskin, terutama masyarakat miskin, menjadi semakin miskin. Kedua, ketidakstabilan tingkat inflasi dapat mengakibatkan salahnya pengambilan kebijakan atau langkah bagi pelaku ekonomi. Perjalanan peningkatan inflasi yang fluktuatif dapat menghambat pengambilan keputusan konsumsi, investasi, dan produksi masyarakat, yang pada akhirnya memperlambat peningkatan ekonomi. Ketiga, presentase inflasi suatu negara

¹⁸ Sifaul Amin, "Optimalisasi Dana ZIS Pada LAZISNU Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali," *Az Zarka': Jurnal Hukum Bisnis Islam* 11, no. 2 (2019), 404.

¹⁹ Lida Hawiwika, "Determinasi Indeks Harga Saham Gabungan: Analisis Pengaruh Bi Rate, Kurs Rupiah Dan Tingkat Inflasi (Literature Review Manajemen Keuangan)," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 2, no. 5 (2021), 652.

²⁰ Reni Mulyani, "Inflasi Dan Cara Mengatasinya Dalam Islam," *Lisyabab : Jurnal Studi Islam dan Sosial* 1, no. 2 (2020), 268.

yang tinggi dibandingkan dengan negara-negara tetangganya, dapat menyebabkan presentase suku bunga riil dalam negeri menjadi tidak dapat bersaing dan memberikan tekanan pada nilai mata uang rupiah. Keempat, stabilitas nilai harga memiliki peranan untuk menjaga sistem keuangan negara menjadi stabil.²¹

b. Inflasi Dalam Pandangan Islam dan Konvensional

Menyajikan berbagai fakta kelaparan di Mesir, Al Makrizi mengemukakan masalah inflasi menjadi dampak alam yang tidak dimanfaatkan dengan baik sehingga mempengaruhi kehidupan seluruh masyarakat di dunia sejak zaman dahulu. Menurut Al Makrizi, inflasi umumnya terjadi akibat adanya harga yang terus naik. Pada saat ini, persediaan barang dan jasa terbatas dan konsumen harus mengeluarkan uang lebih banyak untuk jumlah barang dan jasa yang sama karena mereka sangat membutuhkannya.²²

Menurut Keynes, permintaan efektif masyarakat merupakan faktor terpenting dalam menentukan stabilitas kehidupan perekonomian suatu negara. Ketika kapasitas produksi produk yang dihasilkan rendah, maka harga produk tersebut meningkat dan terjadi inflasi. Asumsi dasar model inflasi Keynes adalah bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemungkinan ekonominya. Oleh karena itu, kesenjangan inflasi diakibatkan oleh permintaan masyarakat terhadap suatu barang melebihi persediaan jumlah barang. Keterbatasan pasokan barang (penawaran *agregat*) ini disebabkan oleh ketidakmampuan untuk meningkatkan persediaan produksi dalam jangka pendek untuk memenuhi peningkatan permintaan *agregat*. Model ini terutama digunakan untuk menjelaskan kejadian jangka pendek.²³ Dapat disimpulkan bahwasanya inflasi secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang terus menerus.

²¹ Bank Indonesia, "Inflasi," *Bi.Co.Id*, last modified 2022, <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx#Pengukuran-IHK>.

²² Fadilla, "Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam," *Islamic Banking* 2, no. 2 (2017), 2..

²³ Adrian Sutedi, *Hukum Keuangan Negara* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 122.

c. Faktor Penyebab Terjadinya Inflasi

Ditegaskan oleh Al-Maqrizi, berdasarkan hubungan sebab akibat, inflasi dibedakan menjadi dua jenis :

1) Faktor Alamiah (*Natural Inflation*)

Yang dimaksud dengan inflasi alami dapat diartikan sebagai inflasi yang disebabkan secara alami oleh alam bukan oleh penyimpangan pemerintah negara. Fenomena inflasi ini terjadi akibat alam yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Misalnya, ketika terjadi bencana alam, berbagai pangan dan hasil pertanian berkurang drastis sehingga menimbulkan kelangkaan. Akibatnya, harga-harga meroket jauh melampaui daya beli masyarakat.

2) Kesalahan Manusia (*Human Error Inflation*)

Inflasi ini merupakan inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia, dalam Q.S. Ar-Rum (30:41) dijelaskan bahwa :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : *Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan oleh ulah manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)*

Al-Maqrizi menjelaskan human error dapat menyebabkan inflasi. Ia mengidentifikasi tiga faktor yang secara individu atau kombinasi menyebabkan inflasi tersebut. Tiga hal tersebut adalah korupsi, administrasi yang buruk, pajak yang berlebih, dan peningkatan jumlah mata uang asing yang beredar.²⁴

²⁴ Suaidah, "Inflasi Menurut Al-Maqrizi," *Brilliant: Journal of Islamic Economics and Finance* 1, no. 1 (2023), 24-28.

d. Indikator Inflasi

Menurut Adrian Sutedi tahun 2012, indikator inflasi ada dua :²⁵

- 1) Indeks Harga Konsumen (IHK) dapat diartikan sebagai ukuran yang sering digunakan untuk menjelaskan perubahan harga. Ketidakstabilan IHK dari waktu ke waktu diartikan bahwa perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi penduduk.
- 2) Indeks Harga Perdagangan Besar adalah ukuran pergerakan barang-barang yang diperdagangkan dalam suatu wilayah.

e. Jenis-Jenis Inflasi

Menurut Nopirin beberapa jenis inflasi diantaranya :²⁶

- 1) Jenis inflasi menurut sifatnya
 - a) Inflasi merayap (*creeping inflation*) yang dapat dilihat melalui tingkat inflasi yang rendah ($> 10\%$ pertahun)
 - b) Inflasi sedang (*galloping inflation*), terjadi karena peningkatan harga-harga yang cukup besar (biasanya dua atau tiga digit), terkadang terjadi dengan kecepatan tinggi dalam jangka waktu yang relative singkat.
 - c) Inflasi tinggi (*hyper inflation*) bentuk inflasi yang tertinggi dimana harga-harga naik lebih dari lima kali lipat.

- 2) Jenis-jenis inflasi menurut penyebabnya

Jenis inflasi menurut penyebabnya, menurut Boediono diklasifikasikan sebagai berikut :²⁷

- a) *Demand pull inflation*

Inflasi ini disebabkan oleh kenaikan permintaan agregat sementara output berada pada kapasitas penuh dari peningkatan.

²⁵ Adrian Sutedi, *Hukum Keuangan Negara* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 35.

²⁶ Nopirin, *Ekonomi Moneter II* (Yogyakarta: BPFE, 1992), 122.

²⁷ Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta: BPFE, 1995), 53-55.

b) *Cost push inflation*

Dapat dilihat melalui peningkatan harga dan penurunan produksi.

3) Jenis-jenis inflasi berdasarkan asal usulnya

Menurut Boediono, jenis-jenis inflasi berdasarkan asal usulnya digolongkan sebagai berikut :

a) Inflasi bersumber dari dalam negeri

Inflasi bersumber dari dalam negeri (*domestic inflation*), seperti contohnya defisit anggaran suatu negara dibayar melalui mencetak uang baru atau panen buruk.

b) Inflasi bersumber dari luar negeri

Penyebaran inflasi bersumber dari luar negeri (*imported inflation*) sangat mudah terpengaruhi terhadap negara dengan perekonomian yang tidak tertutup. Inflasi ini terjadi diakibatkan karena kenaikan harga-harga di luar negeri, dan karena barang-barang yang termasuk di dalamnya diimpor, maka dapat menyebabkan peningkatan indeks biaya hidup, peningkatan harga produksi berbagai barang yang menggunakan bahan baku impor. Peningkatan harga-harga barang impor menyebabkan peningkatan pengeluaran pemerintah/swasta untuk mengimpor, kenaikan harga impor.

4) Jenis-jenis inflasi berdasarkan ekspektasi masyarakat

a) *Expected inflation*, yaitu tingkat inflasi yang diharapkan atau diantisipasi. Contohnya, jika tingkat inflasi konstan sebesar 6% dari tahun 2021 hingga 2022, maka target inflasi tahun 2023 adalah 6,5%.

b) Inflasi yang tidak diperkirakan akan terjadi (*Unexpected inflation*), contohnya tingkat inflasi tahun 2023 diperkirakan 6,5% namun pada tahun 2023 tingkat inflasi lebih dari 6,5%

f. Upaya Pengendalian Inflasi

1) Kebijakan moneter dapat diartikan sebagai kebijakan pemerintah untuk beredaranya jumlah uang yang beredar untuk konsumsi masyarakat melalui bank sentral. Kebijakan moneter berupa kebijakan diskonto, kebijakan pasar terbuka, rasio likuiditas, dan membatasi kredit, dll.

- 2) Kebijakan fiskal dapat diartikan sebagai kebijakan mengelola pengeluaran pemerintah dan pajak. Mengurangi angka inflasi, pemerintah melakukan langkah-langkah sebagai berikut : mengurangi pengeluaran pemerintah, meningkatkan pajak, mendapatkan pinjaman dari pemerintah.²⁸

5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

UNDP (*United Nations Development Programe*) mengartikan pembangunan manusia sebagai perluasan pilihan nasional (*enlarging the choices of people*) dan tingkat yang dicapai olehnya. Pembangunan manusia dipahami sebagai pengembangan (pelatihan) kemampuan manusia melalui peningkatan taraf kesehatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Pendekatan UNDP terhadap pembangunan manusia mencakup empat elemen, diantaranya *equity* (pemerataan), *productivity* (produktifitas), *sustainability* (kesinambungan), dan *empowerment* (pemberdayaan).²⁹

b. Komponen Indeks Pembangunan Manusia

1) Angka Harapan Hidup (AHH)

Angka harapan hidup (AHH) saat lahir didefinisikan sebagai perkiraan rata-rata seseorang dapat bertahan hidup setelah dilahirkan. AHH mencerminkan status keadaan masyarakat yang sehat dan dihitung melalui hasil sensus dan survei kependudukan.

2) Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata Lama Sekolah diartikan sebagai total tahun yang dilalui seorang warga negara dalam menempuh pendidikan formal. Dalam keadaan normal, rata-rata lama sekolah di suatu daerah diartikan tidak mengalami penurunan. Jumlah penduduk yang ditentukan dalam merupakan penduduk yang berusia 25 ke atas untuk menghitung rata-rata lama sekolah.

²⁸ Nurul Inayah, “Teori Inflasi: Studi Komparasi Pemikiran Al-Maqrizi (766-845 H/ 1364-1442M) Dan Keynes (1883–1946),” *Mumtaz: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2022), 4.

²⁹ BPS, *Analisis Kualitas Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah 2021* (Jawa Tengah, 2021), 3-4.

3) Angka Harapan Lama Sekolah

Angka Harapan Lama Sekolah (AHLS) merupakan sebagai lamanya bersekolah dalam tahun yang diperkirakan akan dialami oleh seorang anak pada usia tertentu di masa depan. Peluang seorang anak untuk terus bersekolah. Diartikan bahwa terdapat peluang anak untuk melanjutkan sekolah hingga tahun-tahun berikutnya/umur-umur berikutnya sama dengan peluang per penduduk pada umur yang sama, penduduk tersebut bersekolah pada waktu tersebut. AHLS dilakukan dengan menghitung penduduk usia 7 tahun ke atas. HLS memungkinkan untuk menentukan perkembangan sistem pendidikan di berbagai tingkatan dengan menargetkan jumlah tahun pendidikan yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

4) Rata-Rata Pengeluaran Perkapita

Rata-rata pengeluaran tahunan per kapita diperoleh dari Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) dan perhitungan dari tingkat negara bagian hingga tingkat kabupaten.kota. Rata-rata pengeluaran per kapita adalah tetap atau asli dengan tahun dasar 2012 = 100. Saat menghitung paritas daya beli dengan metode baru, digunakan 96 item dasar, 66 item di antaranya adalah item makanan dan sisanya adalah item non-makanan.³⁰

c. Penyusunan IPM

Komponen Indeks Pembangunan Manusia dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks}_{\text{AHH}} = \frac{\text{AHH} - \text{AHHmin}}{\text{AHHmax} - \text{AHHmin}}$$

$$\text{Indeks}_{\text{HLS}} = \frac{\text{HLS} - \text{HLSmin}}{\text{HLSmax} - \text{HLSmin}}$$

$$\text{Indeks}_{\text{HLS}} = \frac{\text{HLS} - \text{HLSmin}}{\text{HLSmax} - \text{HLSmin}}$$

$$\text{Indeks}_{\text{RLS}} = \frac{\text{RLS} - \text{RLSmin}}{\text{RLSmax} - \text{RLSmin}}$$

³⁰ BPS, *Analisis Kualitas Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah 2022* (Jawa Tengah, 2022), 29-38

$$\text{Indeks}_{\text{Pengetahuan}} = \frac{\ln(\text{Pengeluaran}) - \ln(\text{Pengeluaran}_{\text{min}})}{\ln(\text{Pengeluaran}_{\text{max}}) - \ln(\text{Pengeluaran}_{\text{min}})}$$

Berikut penghitungan indeks komponen IPM menggunakan batas maksimum dan minimum :

Tabel 2. 1. Perhitungan Indeks Komponen IPM

No	Komponen	Satuan	Minimum	Maksimum
1	Angka Harapan Hidup (AHH)	Tahun	20	85
2	Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	0	18
3	Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	0	15
4	Pengeluaran per Kapita	Rupiah	1.007.436	26.572.325

Sumber : Badan Pusat Statistik

Nilai IPM dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{IPM} = \sqrt[3]{\text{Indeks}_{\text{kesehatan}} \times \text{Indeks}_{\text{pendidikan}} \times \text{Indeks}_{\text{pengeluaran}}}$$

Hasil pembangunan manusia di suatu wilayah pada suatu waktu tertentu diklasifikasikan menjadi empat kelompok.

Tabel 2. 2. Pengelompokan Capaian IPM

Angka IPM	Status
$\text{IPM} \geq 80$	Sangat Tinggi
$70 \leq \text{IPM} < 80$	Tinggi
$60 \leq \text{IPM} < 70$	Sedang
$\text{IPM} < 60$	Rendah

Sumber : Badan Pusat Statistik

6. Pengangguran Terbuka

a. Pengertian Pengangguran Terbuka

Menurut Nurlina T. Muhyiddin tahun 2018, pengangguran merupakan suatu kondisi perekonomian yang disebabkan oleh permintaan tenaga kerja lebih rendah dibandingkan penawaran. Pengangguran menimbulkan kerugian baik bagi individu itu sendiri melalui hilangnya pendapatan maupun bagi masyarakat melalui hilangnya barang dan jasa yang dapat

diproduksi dengan masukan tenaga kerja tersebut. Oleh karena itu, banyaknya pengangguran dapat menurunkan pendapatan nasional dan meningkatkan angka kemiskinan.³¹

Pengangguran terbuka atau pengangguran penuh adalah penduduk yang sedang mencari pekerjaan.³² Jumlah pengangguran dalam perekonomian meningkat karena jumlah pekerja tumbuh lebih cepat dibandingkan jumlah lapangan kerja. Dampak jangka panjangnya adalah mereka yang telah memasuki angkatan kerja menjadi pengangguran karena tidak tersedianya lapangan kerja sehingga mampu mempengaruhi peningkatan perekonomian. Situasi ini disebut pengangguran terbuka. Jadi, mereka sebenarnya pengangguran penuh waktu. Aktivitas perekonomian yang stagnan dapat menimbulkan pengangguran, dan penurunan aktivitas produksi akibat pengangguran terjadi di berbagai bidang.³³

b. Bentuk-Bentuk Pengangguran

- 1) Pengangguran Friksional dapat diartikan sebagai pengangguran yang terjadi karena terdapat kesulitan yang bersifat jangka pendek dalam mencocokkan pencari kerja dengan lowongan pekerjaan yang ada. Dengan kata lain, pengangguran ini terjadi akibat adanya hambatan-hambatan yang mengakibatkan proses pemenuhan permintaan dan penawaran tenaga kerja menjadi kurang lancar.
- 2) Pengangguran musiman adalah pengangguran yang terjadi pada pergantian musim. Kecuali saat musim panen dan saat pergi ke sawah, banyak orang yang tidak melakukan pekerjaan yang bermanfaat dan hanya menunggu datangnya musim baru. Selama masa tunggu ini, mereka dianggap sebagai pengangguran musiman.
- 3) Pengangguran siklikal, pengangguran ini dapat diartikan sebagai munculnya sikap pesimistis yang berdampak negatif terhadap kesempatan kerja. Hal ini tercermin dari meningkatnya angka pengangguran. Pengangguran ritmis

³¹ Nurlina T. Muhyiddin, *Ekonomi Ketenagakerjaan* (Yogyakarta: Press Yogyakarta, 2018), 7.

³² Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 155.

³³ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 201.

seperti ini disebut pengangguran siklis, yang terjadi setiap lima tahun sekali tergantung kondisi perekonomian.

- 4) Pengangguran struktural dapat diartikan sebagai pengangguran yang disebabkan oleh perubahan struktur dan komposisi perekonomian. Perubahan struktural ini membutuhkan pekerja yang mampu memahami keterampilan yang ada, namun kenyataannya bahwa pencari kerja tidak mampu beradaptasi dengan adanya perubahan keterampilan yang ada..
- 5) Pengangguran teknologi dan perubahan teknologi produksi mempengaruhi kesempatan kerja dalam berbagai arah. Kekuatan substitusi dan kemampuan untuk mengubah deskripsi pekerjaan mempunyai dampak negatif terhadap kesempatan kerja dalam bentuk hilangnya pekerjaan.
- 6) Pengangguran karena kurangnya permintaan agregat. Jika permintaan terhadap bawang merah dan jasa lemah, maka permintaan terhadap tenaga kerja juga akan lemah. Di sini, kurangnya permintaan agregat dimaknai sebagai kondisi fundamental dan terjadi seiring berjalannya waktu, bukan sebagai kondisi bulanan atau tahunan yang bersifat sementara.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian skripsi mencari informasi dan referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai dampak makroekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Peneliti membandingkan penelitian-penelitian sebelumnya untuk mengetahui kekuatan dan kelemahannya. Berikut penelitian terdahulu yang ditunjukkan pada tabel dibawa ini :

Tabel 2. 3. Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Analisis Pengaruh PRDB, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. ³⁴	Metode penelitian ini menggunakan Panel data diolah dengan menggunakan Eviews 9.	Hasil penelitian : a. Pertumbuhan PRDB berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan b. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan	Persamaan : Lokasi Penelitian : 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Variabel Penelitian : Meneliti Pengaruh Kemiskinan Perbedaan : Periode Penelitian : 2011 – 2016 Variabel Penelitian : Penelitian ini tidak meneliti mengenai variabel Inflasi
2	Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah. ³⁵	Metode penelitin yang digunakan adalah data panel data.	Hasil Penelitian : a. Pengangguran memiliki pengaruh terhadap jumlah	Persamaan Lokasi Penelitian 35 Kabupaten dan Kota di

³⁴ Andykha, Handayani, and Woyanti, “Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, Dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah.”

³⁵ Retnowati and Harsuti, “Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Di Jawa Tengah.”

			penduduk miskin di Jawa Tengah. b. Pertumbuhan ekonomi regional memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. c. Inflasi pengaruh dengan tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.	Provinsi Jawa Tengah Variabel Penelitian : Meneliti Pengaruh Kemiskinan Perbedaan : Periode Penelitian : 2009 – 2014 Variabel Penelitian : penelitian ini tidak meneliti mengenai Indeks Pembangunan Manusia
3	Pengaruh Upah Minimum Regional Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kab./Kota Di Jawa Tengah Tahun 2021).³⁶	Metode Penelitian yang dilakukan adalah metode analisis data Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian : a. Secara parsial Upah Minimum Regional Kabupaten/Kota berpengaruh negatif terhadap kemiskinan b. Pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah	Persamaan : Lokasi Penelitian : 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Variabel Penelitian : Meneliti Pengaruh Kemiskinan Perbedaan :

³⁶ Wafirrotullaela and Anton Bawono, “Pengaruh Upah Minimum Regional Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kab./Kota Di Jawa Tengah Tahun 2021),” *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. 2 (2023): 1254–1266.

				Periode Penelitian : 2021 Variabel Penelitian : penelitian ini tidak meneliti mengenai Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia
4	Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2021.³⁷	Metode analisis estimasi model regresi linear berganda dengan metode Fixed Effect Model (FEM).	Hasil Penelitian : a. Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Terbuka memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin b. Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.	Persamaan : Lokasi Penelitian : 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Variabel Penelitian : Meneliti Pengaruh Kemiskinan Perbedaan : Periode Penelitian : 2010 - 2021 Variabel Penelitian : penelitian ini tidak meneliti mengenai Inflasi

³⁷ Hutabarat, “Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2021.”

5	Pengaruh Ipm, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019. ³⁸	Metode yang digunakan adalah data panel diolah menggunakan aplikasi Eviews 9.0.	Hasil Penelitian : a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan b. Indeks Pembangunan Manusia terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.	Persamaan : Lokasi Penelitian : 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Variabel Penelitian : Meneliti Pengaruh Kemiskinan Perbedaan : Periode Penelitian : 2010 - 2021 Variabel Penelitian : penelitian ini tidak meneliti mengenai Inflasi
6	Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Jumlah Penduduk dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan	Metode Penelitian menggunakan metode analisis data Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian a. Tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. b. Jumlah penduduk memiliki pengaruh	Persamaan : Lokasi Penelitian : 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Variabel Penelitian : Meneliti Pengaruh Kemiskinan

³⁸ Nuraeni Handayani, "PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN KABUPATEN / KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH" 11, no. 2000 (2022): 26–36.

	Provinsi Jawa Tengah. ³⁹		negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. c. Variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Tengah	Perbedaan : Periode Penelitian : 2021 Variabel Penelitian : penelitian ini tidak meneliti mengenai Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia
7	Analisis Pengaruh PRDB, IPM, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan 35 Kab/Kota Di Provinsi Jawa Tengah (2016-2020). ⁴⁰	Metode penelitian ini menggunakan menggunakan model regresi data panel yang diolah menggunakan aplikasi Eviews 10.	Hasil Penelitian : a. Variabel PRDB dan IPM memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan. b. Pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.	Persamaan : Lokasi Penelitian : 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Variabel Penelitian : Meneliti Pengaruh IPM dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Perbedaan :

³⁹ Diyanah and Huda, “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Jumlah Penduduk Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah.”

⁴⁰ Martini and Woyanti, “Analisis Pengaruh PDRB, IPM, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan 35 Kab/Kota Di Provinsi Jawa Tengah (2016-2020).”

				Periode Penelitian : 2016-2020 Variabel Penelitian : penelitian ini tidak meneliti mengenai Inflasi
8	Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah.⁴¹	Metode yang digunakan adalah data penel dengan model Ordinary Least Square (OLS) pengolahan data menggunakan SPSS 25.0 for windows.	Hasil Penelitian : a. Upah Minimum berpengaruh negatif terhadap kemiskinan b. Tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan	Persamaan : Lokasi Penelitian : 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Variabel Penelitian : Meneliti Pengaruh Kemiskinan Perbedaan : Periode Penelitian : 2016-2020 Variabel Penelitian : penelitian ini tidak meneliti mengenai Inflasi Metode Penelitian : Metode

⁴¹ Sari, “Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Tengah.”

				analisis data Regresi Linier Berganda
--	--	--	--	---

C. Kerangka Berpikir

Kemiskinan di Jawa Tengah masuk kedalam *cyclical proverty*. Kemiskinan di Jawa Tengah tidak berubah dengan sendirinya, namun dipengaruhi oleh siklus/kondisi perekonomian saat ini seperti pengangguran, pertumbuhan ekonomi, motivasi pendidikan dan lain sebagainya, sehingga kemiskinan di Jawa Tengah menjadi lebih baik. Peningkatan dan penurunan beberapa faktor di atas juga mempengaruhi kemiskinan.⁴²

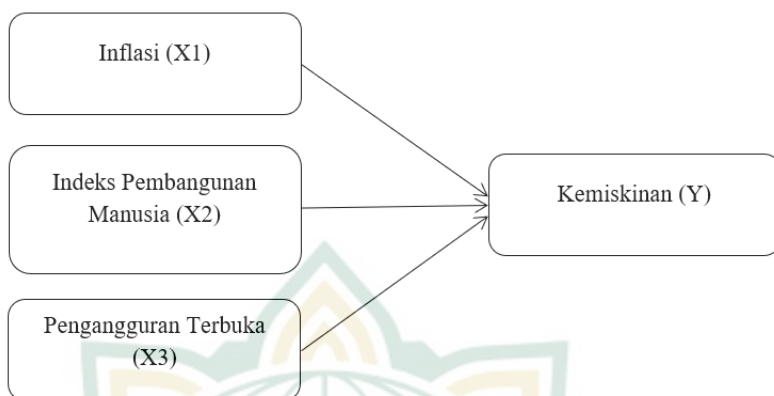
Konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic need approach*) digunakan untuk melihat presentase kemiskinan di Indonesia. jika inflasi naik berdampak pada presentase kemiskinan yang meningkat sehingga mampu mempengaruhi tingkat kesejahteraan karena daya beli masyarakat menurun. Indikator makroekonomi yang dapat digunakan untuk mengetahui/mengukur kestabilan perekonomian suatu negara dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat yang digunakan untuk mengukur presentase kemiskinan.⁴³ Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan upaya terobosan untuk mengukur pembangunan manusia. IPM merupakan salah tolak ukur pembangunan nasional daerah dan berhubungan negatif dengan kemiskinan daerah. Salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat Indonesia dalam pembangunan adalah ketenagakerjaan.⁴⁴ Artinya, masyarakat tidak mempunyai pendapatan dan tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tingkat presentasi IPM meningkat dan tingkat pengangguran terbuka meurun sehingga menurunkan angka kemiskinan. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁴² Miftaqh Nur Faritz and Ady Soejoto, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 8, no. 1 (2020): 15–21.

⁴³ Susanto and Pangesti, “Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia.”

⁴⁴ Rizky Febrian Saragih, Purnama Ramadhani Silalahi, and Khairina Tambunan, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2007 – 2021,” *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 1, no. 2 (2022): 71–79.

Gambar 2. 2. Kerangka Berpikir



Gambar 2.2 menunjukkan kerangka penelitian mengenai pengaruh inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2016 – 2020. Kerangka ini menunjukkan kemungkinan apa saja yang dapat mempengaruhi kemiskinan di Jawa Tengah. Inflasi menjadi faktor ekonomi yang akan diteliti apakah mampu mempengaruhi kemiskinan di Jawa Tengah. Indeks Pembangunan Manusia dan pengangguran terbuka merupakan faktor dari manusianya, hal tersebut apakah mampu mengurangi angka kemiskinan di Jawa Tengah.

D. Hipotesis Penelitian

Dari landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir, maka hipotesis penelitian mengenai “Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2016 – 2022” adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Inflasi pada Kemiskinan

Inflasi adalah suatu kejadian dimana harga-harga dalam suatu perekonomian meningkat. Presentase inflasi yang tergolong tinggi pada suatu daerah mampu menghambat pengentasan kemiskinan dikarenakan apabila harga-harga meningkat maka masyarakat tidak akan mampu membeli barang untuk kebutuhan

pokoknya dan akan jatuh miskin.⁴⁵ Untuk mengatasi kemiskinan pemerintah dapat melakukan berbagai upaya termasuk mengendalikan laju inflasi.⁴⁶ Studi yang dilakukan Nova tahun 2023 menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan kemiskinan di Jawa Tengah.⁴⁷ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agustina Nur Hanifah tentang dampak inflasi dan kemiskinan di Jawa Tengah.⁴⁸ Berbeda dengan studi Roudlotul Ma'wa pada tahun 2023, inflasi tidak berdampak signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.⁴⁹

H_0 : Bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2016 -2022

H_1 : Bahwa inflasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2016 – 2022

2. Tingkat Indeks Pembangunan Manusia pada Kemiskinan

Indeks pembangunan manusia adalah indikator untuk menentukan pembangunan ekonomi, mengukur tingkat kualitas manusianya dari segi kependudukan, kesehatan, taraf pendidikan, dan segi ekonomi. Oleh karena itu, rakyat adalah aset negara yang harus dikembangkan dan ditingkatkan dalam kualitasnya. Pengembangan sumber daya manusia yang bersifat non material dan non material berarti peningkatan kemampuan dasar masyarakat.⁵⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Theresia Ayu Sani Hutabarat, Moehammad Fathorrazi, dan M.Abd.Nasir pada tahun 2023, Indeks Pembangunan Manusia akan berdampak signifikan

⁴⁵ Kasim, Engka, and Siwu, “Analisis Pengaruh Inflasi, Pengangguran Dan Belanja Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Kota Manado.”

⁴⁶ Susanto and Pangesti, “Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia.”

⁴⁷ Nova, “Analisis Pengaruh Pengangguran, PDRB, IPM, Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Pprovisi Jawa Tengah” (UII, 2023).

⁴⁸ Agustina Nur Hanifah, “Pengaruh Inflasi, Tenaga Kerja, Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Di 35 Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2017-2018)” (Institut Agama Negeri Islam Kudus, 2020).

⁴⁹ Roudlotul Ma'wa, “Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2015-2021 Di Jawa Tengah” (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2023).

⁵⁰ Olindayanti Siahaan et al., “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Utara,” *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health* 1, no. 1 (2022): 55–63.

terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.⁵¹ Menurut penelitian yang dilakukan Nuraeni Handayani pada tahun 2022, terdapat pengaruh yang signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.⁵² Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Purboningtyas, Indah Retno Sari, Tian Guretno, Ari Dirgantara, Dwi Agustina, dan M Al Haris pada tahun 2020, Indeks Pembangunan Manusia tidak berdampak terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.⁵³

H₀ : Bahwa IPM tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2016 -2022

H₁ : Bahwa IPM berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2016 – 2022

3. Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan

Pengangguran terbuka diartikan sebagai penduduk yang sudah memasuki angkatan kerja namun tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan atau mereka yang sedang membuka usaha yaitu mereka yang tidak sedang mencari pekerjaan. Hal ini tidak mungkin dilakukan oleh orang yang tidak mempunyai pekerjaan atau bagi orang yang sudah mempunyai pekerjaan namun belum memulainya.⁵⁴ Penelitian oleh Ridho Andykha, Herniwati Retno, dan Nenik Woyanti tahun pada 2018, pengangguran terbuka berdampak positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.⁵⁵ Konsisten dengan penelitian Theresia Ayu Sani Hutabarat, Moehammad Fathorrazi, dan M.Abd.Nasir pada tahun

⁵¹ Hutabarat, “Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2021.”

⁵² Handayani, “Pengangguran Terhadap Kemiskinan Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Tengah.”

⁵³ Indah Purboningtyas et al., “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Analysis of The Influence of Open Unemployment Levels and Human Development Index on Poverty in Central Java Province,” *Jurnal Sains dan Matematika Unpam* 3, no. 1 (2020): 81–88, www.jateng.bps.go.id.

⁵⁴ Farathika Putri Utami, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh,” *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA* 4, no. 2 (2024): 101–113.

⁵⁵ Andykha, Handayani, and Woyanti, “Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, Dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah.”

2023.⁵⁶ Dan Penelitian Urwatut Diyanah, dan Syamsul Huda tahun 2022 bahwa tingkat pengangguran terbuka mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap angka kemiskinan di Jawa Tengah.⁵⁷ Berbeda dengan penelitian Wafirrotullaela dan Anton Bawono pada tahun 2023, pengangguran terbuka tidak berdampak signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.⁵⁸

H₀ : Bahwa Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2016 -2022

H₁ : Bahwa Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2016 – 2022



⁵⁶ Hutabarat, “Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2021.”

⁵⁷ Diyanah and Huda, “Analisis Pengaruh Tingkat Pengagguran Terbuka Jumlah Penduduk Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah.”

⁵⁸ Wafirrotullaela and Bawono, “Pengaruh Upah Minimum Regional Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kab./Kota Di Jawa Tengah Tahun 2021).”